ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI TEBU (*Saccharum officinarum*, L) DI KECAMATAN BENDAHARA KABUPATEN ACEH TAMIANG

Oleh

Walyupin¹, Muhammad Jamil² dan Cut Gustiana²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Penulis dapat dihubungi di email : milcareca@gmail.com atau Hp. 085261361567

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan yang di peroleh petani tebu (*Saccharum officinarum*, L) Di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode survei. Objek penelitian adalah petani tebu saja yang berada di desa-desa sampel di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai April 2018. Sampel petani tebu di daerah penelitian sebanyak 32 orang .

Hasil penelitian: Karakteristik petani sampel di Kecamatan Bendahara yaitu: umur rata-rata petani sampel adalah 41,1 tahun, tingkat pendidikan rata-rata adalah 10,4 tahun, rata-rata pengalaman berusahatani 12,6 tahun dan jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 4 orang.

Dari hasil penelitian ini di perolehlah BEP (*Break Even Point*) Usahatani tebu di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang harus berproduksi sebesar 408 m/MT dengan total penerimaan sebesar Rp 831. 363 /MT, Analisis profitabilitasnya nilai yang di peroleh NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 69% yang menunjukkan bahwa penjualan relatif lebih tinggi 69% dari pada pengeluaran dan ROI (*Return On Investment*) 230% yang artinya setiap pengeluaran Rp 1-, maka mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2,30 atau 230% dibandingkan dengan biaya pengeluaran.

Kata kunci: Profitabilitas, Usahatani Tebu, *Break Even Point (BEP)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kesuburan tanah yang sangat cocok untuk melakukan kegiatan pertanian. Hal ini menjadikan alasan dasar bagi negara-negara luar yang menjajah Indonesia pada masa lampau yang digunakan untuk mengambil hasil pertanian yang ada di bumi Pertiwi ini. Pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi negara Indonesia dikarenakan pertanian menjadi salah satu penyokong perekonomian Indonesia, pada saat sekarang ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, dikarenakan terbukti sektor pertanian lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Krisis ekonomi yang diakibatkan krisis moneter serta bencana alam yang terus menerus telah ikut mempengaruhi

perekonomian Indonesia baik secara makro maupun mikro. Krisis ini menyebabkan sektor industri dan jasa mengalami penurunan yang cukup tajam. Namun dipihak lain justru sektor pertanian masih tetap eksis. Hal ini berarti bahwa perekonomian Indonesia tidak dapat sepenuhnya tergantung pada sektor industri dan jasa saja, tetapi juga harus tergantung dari sektor pertanian. (Soekartawi, 2000:13).

Selain itu sektor pertanian memiliki peran dalam mencukupi kebutuhan penduduk,meningkatkan pendapatan petani,penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja dan menunjang untuk ketahanan nasional. Salah satu subsektor pertanian yaitu perkebunandalam hal ini subsektor perkebunan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu tanaman musiman dan tanaman tahunan. Tanaman musiman merupakan tanaman yang hanya bisa berproduksi satu kali dalam siklus

hidup tanaman tersebut, misalnya tebu, nanas, tembakau dan lain sebagainya. Sementara itu tanaman tahunan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk berproduksi bahkan dapat memakan waktu lima tahun lebih tetapi tanaman ini dapat dipanen berkali-kali dalam siklus hidupnya.

Tebu dalam bahasa Inggris disebut *sugar cane* merupakan tanaman yang unik bentuknya dan cara konsumsinya, tebu merupakan tanaman yang berbentuk panjang yang penanamannya bisa dilakukan dengan mata tunas. Tanaman tebu juga sering kita jumpai pada masyarakat luar untuk bahan baku pembuatan gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah yang beriklim tropis contohnya seperti negara Indonesia. Tebu termasuk dalam jenis tanaman rumput-rumputan, sampai saat ini tanaman tebu terus dibudidayakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula pasir, yang banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga maupun industri olahan oleh masyarakat Indonesia.

Tebu yang dibudidayakan oleh petani diharapkan memiliki tingkat keuntungan yang maksimal bagi petani, karena disamping memberikan pendapatan kepada petani pengelola sekaligus petani dapat membuka lapangan kerja kepada diri petani dan keluarga, serta kepada masyarakat sekitarnya. Pendapatan yang diperoleh petani diharapkan dapat menjamin petani untuk melangsungkan kegiatan usahatani terutama kalau tebu untuk membiayai berbagai keperluan seperti biaya pemupukan dan lainnya.

Identifikasi Masalah

Apakah usahatani tanaman tebu (*Saccharum officinarum*, L) di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang menguntungkan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat keuntungan (profitabilitas) usahatani tebu (*Saccharum officinarum*, L) di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.

Hipotesis Penelitian

Usahatani tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) di Kecamatan Bendahara

Kabupaten Aceh Tamiang menguntungkan apabila ditinjau dari profitabilitasnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Menurut Nazir (2005:56) "Metode survei adalah penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, ekonomi maupun politik dari suatu kelompok atau dari suatu daerah". Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan tersebut terdapat petani yang mengusahakan usahatani tebu. Objek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada petani yang melakukan usahatani tebu yang berada di Kecamatan Bendahara. Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya menganalisis profitabilitas usahatani tebu. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018.

Teknik Penentuan Sampel

Penentuan desa sampel penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2008 : 11) "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Kecamatan Bendahara terdiri dari 33 desa, dari 33 desa yang ada 4 desa dijadikan sampel, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki usahatani tebu yang lahannya luas dibandingkan desa lainnya, adapun desa tersebut yaitu desa Marlempang, Bandar Khalifah, Raja, dan Mesjid Sungai Iyu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *sampling* jenuh atau sensus. Pengertian dari *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2008: 78) "*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel dari semua anggota populasi, dalam penelitian ini karena jumlah populasinya terbatas (tidak terlalu banyak) sehingga seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Pada Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

No	Desa Sampel	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Marlempang	6	6
2	Badar Khalifah	11	11
3	Raja	7	7
4	Mesjid Sungai Iyu	8	8
Jumlah		32	32

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini sama dengan jumlah sampel yaitu Desa Marlempang 6 orang, Bandar Khalifah 11 orang, Raja 7 orang dan Masjid Sungai Iyu 8 orang.

Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dengan cara di tabulasikan menurut keperluan analisis. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis profitabilitas sebagai berikut :

Net Profit Margin (NPM) dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots (\text{Agus R Sartono, 2008: 123})$$

Dimana :

Keuntungan : selisih nilai produksi dengan total biaya produksi

Penjualan : Jumlah nilai produksi yang dihasilkan (Rp)

Jika *Net Profit Margin* > 5% Maka terima H_a tolak H_0

Jika *Net Profit Margin* < 5% Maka terima H_0 tolak H_a

Keterangan :

H_a : *Net Profit Margin* meningkat maka laba yang diperoleh semakin tinggi

H_0 : *Net Profit Margin* menurun dan laba yang diperoleh semakin rendah

Return Of Investment (ROI) dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \dots (\text{Iman Seoharto, 2001 : 95})$$

Dimana :

Keuntungan : Selisih nilai produksi dengan total biaya produksi

Biaya Produksi : Biaya yang dikeluarkan selama memproduksi.

Jika *Rerurn Of Invesment* > 50% maka terima H_a tolak H_0

Jika *Rerurn Of Invesment* < 50% maka terima H_0 tolak H_a

Keterangan :

H_a : Jika *Rerurn Of Invesment* (ROI) lebih dari 50% maka usahatani tebu menguntungkan untuk dilaksanakan.

H_0 : Jika *Rerurn Of Invesment* (ROI) kurang dari 50% maka usahatani tebu tidak menguntungkan untuk dilaksanakan.

Break Even Point (BEP)

Break Event Point terbagi dua yaitu BEP dalam Unit dan BEP dalam Rupiah, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP dalam Unit} = \frac{\text{TFC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Ha/MT).

P = Harga (Rp/m)

AVC = Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Ha/MT)

$$\text{BEP dalam Rupiah} = \frac{\text{TFC}}{1 - \text{AVC}/\text{P}}$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Ha/MT).

P = Harga (Rp/m)

AVC = Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Ha/MT)

Di mana,

H_a = Produksi tebu rata-rata berada diatas BEP

H_0 = Produksi tebu rata-rata berada dibawah BEP

Keterangan :

Jika produksi tebu rata-rata > BEP maka terima H_a tolak H_0

Jika produksi tebu rata-rata < BEP Maka terima H_0 tolak H_a

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang menjadi suatu ciri khas orang tersebut dalam penelitian ini meliputi umur petani, pendidikan, pengalaman

berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Peranan petani dalam usahatani mencakup semua aspek sehingga menghendaki adanya keahlian dan keterampilan yang sangat tergantung kepada umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga.

Suatu usahatani yang baik menghendaki agar petani yang melakukan

usahatani pada batas umur yang potensial, pendidikan yang cukup, berpengalaman serta mempunyai tanggungan yang bisa membantunya. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata karakteristik petani di Kecamatan Bendahara dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6:Rata-rata Karakteristik Petani Tebu di Kecamatan Bendahara,2018

No	Desa Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Tanggungan keluarga (Orang)
1	Marlempang	40,6	8,5	10,3	4,0
2	Bandar Khalifah	38,9	11,2	12,2	3,4
3	Raja	40,8	10,2	12,7	3,1
4	Masjid Sungai Iyu	44,7	10,8	15,0	4,5
Rata-rata		41,1	10,4	12,6	3,7

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6 dan hasil penelitian di dapat bahwa rata-rata petani tebu di Kecamatan Bendahara berumur 41,1 tahun. Umur petani yang masih produktif menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan petani tebu di daerah tersebut.

Rata-rata pendidikan petani tebu di Kecamatan Bendahara adalah 10,4 tahun atau rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan yang dimiliki petani sangat berpengaruh pada usahatannya. Semakin lamanya pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh petani untuk diterapkan dalam usahatani yang dijalankan.

Pengalaman berusahatani di setiap petani berbeda-beda. Dari hasil penelitian rata-rata pengalaman usahatani tebu di Kecamatan Bendahara adalah 12,6 tahun. Jumlah tanggungan keluarga perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan mendorong

petani tebu di Kecamatan Bendahara untuk menambah pendapatannya. Dari hasil penelitian rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani tebu di Kecamatan Bendahara adalah 4 orang.

Luas Lahan Usahatani Tebu

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diusahakan petani terhadap tanaman Tebu, dimana luas lahan sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Luas lahan yang diusahakan oleh petani berbeda antara petani satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung dari kemampuan modal dan luas lahan petani dalam membiayai usahatannya disamping faktor keberhasilan pada periode usahatani yang lalu.

Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata luas lahan usahatani tebu di Kecamatan Bendahara dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7: Rata-rata Luas Lahan Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara,2018.

No	Desa sampel	Luas Lahan(Ha)
1	Marlempang	0,18
2	Bandar Khalifah	0,21
3	Raja	0,18
4	Masjid Sungai Iyu	0,21
Rata-rata		0,20

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari Tabel 7 terlihat bahwa rata-rata luas lahan petani sampel di Bendahara seluas 0,20 hektar, rata-rata luas lahan terkecil terdapat di Desa Marlempang dan Desa Raja 0,18 hektar, sedangkan luas terbesar lahan terdapat di

Desa Bandar Khalifah dan Masjid Sungai Iyu seluas 0,21 hektar. Luas lahan usahatani tebu dapat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, semakin besar luas lahan maka semakin tinggi produksi yang

dihasilkan maka pendapatan yang diterima pada usahatani tebu tersebut semakin meningkat.

Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Tebu

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani tebu meliputi kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, sanitasi, perawatan dan pengendalian hama penyakit tanaman.dalam panen tidak di hitung karena

Tabel 8 : Rata-rataPenggunaan Tenaga Kerja Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara, 2018.

No	Desa	Tenaga Kerja(HKP/UT/MT)
1	Marlempang	37,69
2	Bandar Khalifah	41,97
3	Raja	39,27
4	Mesjid Sungai Iyu	45,15
Rata-rata		41,37

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar 41,37 HKP/UT/MT. Rata-rata penggunaan tenaga kerja terbesar di Desa Masjid Sungai Iyu sebesar 45,15 HKP/UT/MT dan terkecil di Desa Marlempang sebesar 37,69 HKP/UT/MT.

Biaya Produksi Usahatani Tebu

Pengertian biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan

Tabel 9 : Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara,2018.

No	Desa	Biaya(Rp/MT)		Biaya Produksi(Rp/UT//MT)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	Marlempang	560.656	2.835,667	3.396,322
2	Bandar Khalifah	649.691	3.192,055	3.841,745
3	Raja	575.952	2.941,457	3.517,410
4	Masjid Sungai Iyu	676.315	3.391,200	4.067,515
Rata-rata		623.522	3.120,200	3.743,722

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 9 diatas dapat dilihat rata-rata biaya produksi usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.3,743,722 /UT/MT. Rata-rata penggunaan biaya produksi tertinggi berada di Desa Masjid Sungai Iyu sebesar Rp. 4,067,515 /UT/MT, sedangkan biaya produksi terendah berada di Desa Marlempang sebesar Rp.3,396,322 /UT/MT.

Produksi dan Nilai Produksi Tanaman Tebu

Pengertian produksi dalam penelitian ini adalah produksi dalam bentuk fisik yaitu

langsung dilakukan oleh pembeli (agen) Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan kedalam Hari Kerja Pria (HKP) setara dengan 1 HKP Rp 60.000 Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani tebu di Kecamatan Bendahara dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

usahatani tebu di Kecamatan Bendahara selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel (*Variabel Cost*) yaitu biaya upah tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya yang di gunakan untuk membeli bibit . Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani tebu di Kecamatan Bendahara dapat dilihat pada tabel 9 beikut.

.Nilai produksi adalah jumlah produksi fisik dikali dengan harga hasil produksi. Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya. Pada saat penelitian ini rata-rata harga tebu diKecamatan Bendahara adalah Rp.2,051/m. Untuk Mengetahui rata-rata produksi dan nilai produksi tanaman tebu di Kecamatan Bendahara dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10: Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Tanaman Tebu di Kecamatan Bendahara, 2018.

No	Desa	Produksi (m/UT/MT)	Harga (Rp/m)	Nilai Produksi (Rp/MT)
1	Marlempang	5.150	2.017	10.352,500
2	Bandar Khalifah	6.698	2.055	13.580,636
3	Raja	5.387	2.029	10.831,714
4	Masjid Sungai Iyu	6.623	2.050	13.564,500
Rata-rata		6.102	2.041	12.370,000

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah produksi tebu di Kecamatan Bendahara sebesar 6.102 m/UT/MT. Rata-rata produksi tertinggi berada di Desa Bandar Khalifah sebesar 6.698 m/UT/MT, sedangkan produksi terendah berada di Desa Marlempang sebesar 5.150 m/UT/MT.

Sedangkan rata-rata nilai Produksi tanaman tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.12.370,000/UT/MT. Rata-rata nilai produksi tertinggi berada di Desa Masjid Sungai Iyu sebesar Rp.13.580,636/UT/MT dan

nilai produksi yang terendah berada di Desa Marlempang sebesar Rp.10.352,500/UT/MT.

Pendapatan Bersih Usahatani Tebu

Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi usahatani tebu. Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani tebu di Kecamatan Bendahara dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11: Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara, 2018.

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/UT/MT)	Biaya Produksi (Rp/UT/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/UT/MT)
1	Marlempang	10.352,500	3.396,322	6.956,178
2	Bandar Khalifah	13.580,636	3.841,745	9.738,891
3	Raja	10.831,714	3.517,410	7.314,305
4	Masjid Sungai Iyu	13.564,500	4.067,515	9.496,985
Rata-rata		12.370,000	3.743,722	8.626,278

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.8.626,278/UT/MT. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi berada di Desa Bandar Khalifah yaitu sebesar Rp.9.496,985/UT/MT. Sedangkan pendapatan bersih terkecil berada di Desa Marlempang sebesar Rp.6.956,178/UT/MT.

Analisis Profitabilitas Usahatani Tebu

Profitabilitas merupakan salah satu ratio keuangan yang biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan ataupun usaha. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return Of Investment*). Adapun hasil analisis profitabilitas dan analisis titik impas usahatani tebu di Kecamatan Bendahara dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12: Analisis Profitabilitas dan Titik impas Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara, 2018

No	Keterangan	Nilai
1	BEP Produksi	408 M
2	BEP Penerimaan	Rp. 831.633
3	NPM (Net Profit Margin)	69%
4	ROI (Return Of Investment)	230%

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari hasil penelitian biaya tetap yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani tebu adalah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat dengan total biaya tetap sebesar Rp.19.952.717/MT, biaya variabel yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani tebu adalah biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan yang lainnya dengan total biaya variabel sebesar Rp. 99.846.400 /MT. Sedangkan Dilihat total produksi tebu di Kecamatan Bendahara

Bendahara sebesar 195.270 m /MT dengan harga rata-rata Rp.2.041.

Titik impas atau BEP (*Break Event Point*) adalah titik pulang pokok, atau tingkat operasi/produksi dimana perusahaan tidak mengalami kerugian, namun juga tidak mendapat laba (Noor, 2013:200). Adapun perbandingan titik impas dengan kondisi aktual usahatani tebu di Kecamatan Bendahara dapat dilihat lebih jelas pada tabel 13 berikut :

Keterangan	BEP/MT	Kondisi Aktual/MT
Dalam Unit (m)	408	6.102
Dalam Rupiah (Rp)	831.363	12.370.000

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa usahatani tebu di Kecamatan Bendahara kondisinya jauh berada di atas keadaan titik impas. Ini terlihat dari kemampuan usahatani dalam menghasilkan produksi sebesar 6.102 m/MT sedangkan titik impas berada di titik produksi 408 m/MT. Titik impas dalam rupiah berada di Rp.831.363 /MT. Sedangkan Kondisi Aktual usahatani memperoleh jauh lebih tinggi dari titik impasnya yaitu sebesar Rp.12.370.000/MT.

Hasil analisis Profitabilitas usahatani di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang diperoleh keuntungan sebesar Rp 8.626.278.- dan penjualan sebesar Rp.12.370.000.-, sehingga nilai *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh sebesar 69% yang berarti nilai NPM lebih besar dari pada 5%, yaitu keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan usahatani 69% lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan perhitungan NPM yang diterima bahwa usahatani tebu efisien untuk di laksanakan

Untuk *Return Of Investment* (ROI) diperoleh sebesar 230% berarti nilai ROI yang diperoleh lebih dari 50% berarti tingkat efisiensi penggunaan modal melebihi kriteria yang diberikan yang artinya setiap pengeluaran Rp 1 maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 230 atau 230% bila dibandingkan dengan biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata petani tebu di daerah penelitian berumur 41,1 tahun dan pengalaman dalam usahatani tebu rata-rata 12,6

tahun, serta pendidikannya 10,4 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang.

2. Rata-rata luas lahan usahatani tebu di daerah penelitian adalah 0,20 Ha. Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar 41,57 HKP/MT. Rata-rata biaya produksi usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.3,365,513/ MT. Rata-rata produksi yaitu sebesar 6,102 m/MT. Rata-rata nilai produksi usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.12,370,000/MT dan rata-rata pendapatan bersih usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.9,004,488/MT
3. Dari hasil analisis BEP untuk mencapai keadaan impas, usahatani tebu di Kecamatan Bendahara harus berproduksi sebesar 408m/MT dengan total penerimaan Rp.831.363 /MT
4. Hasil analisis profitabilitas diperoleh nilai NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 69% yang menunjukkan bahwa penjualan relatif lebih tinggi 69% dari pada pengeluaran dan nilai ROI (*Return Of Investment*) 230 %, artinya setiap pengeluaran Rp 1 maka mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2,30 atau 230% bila dibandingkan dengan biaya produksi.

Saran

1. Diharapkan petani tebu di Kecamatan Bendahara dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi, pada usahatani

- tebu sehingga dapat diperoleh pendapatan bersih yang lebih tinggi lagi.
2. Diharapkan petani tebu di Kecamatan Bendahara untuk dapat menerapkan penggunaan pupuk sesuai anjuran dari dinas pertanian/perkebunan setempat agar pertumbuhan dan produksi tanaman tebu meningkat.
 3. Dalam upaya peningkatan pendapatan, petani diharapkan dapat dengan usaha menambah areal lahan garapan agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Agus R Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Teoridan Aplikasi*. Edisi 4 BPFE, Yogyakarta
- Ahmad, 2007. *Budidaya Tebu*, Azka press, Jakarta
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bendahara, 2016. *Laporan Akhir Tahun BPP Bendahara*, Aceh Tamiang
- Badan Pusat Statistik 2016, *Aceh Tamiang Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang
- Daniel, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Gustiana, 2004, *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*, Salemba Empat, Jakarta
- Imam Seoharto, 2001, *Studi Kelayakan Proyek Industri*, Erlangga, Jakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2009, *Studi Kelayakan Bisnis*, Kencana, Jakarta
- Ken Suratiah, 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta
- M. Syakir, 2010, *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*, ESKA Media, Bogor
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, LP3ES.
- Mulyadi, 2002, *Akutansi Biaya*, Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Murbyanto, 1998 *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, Yayasan Agronomika, Yogyakarta.
- Nazir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Petronila, Thio Anatasya Muklasin, 2003”*Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Khatolik Indonesia, Atmajaya, Jakarta.
- Rahim dan Diah, 2008. *Ekonomi Pertanian*, Penebar Swadaya. Jakarta
- Rezeki Handayani, 2013 *Analisis Profitabilitas Usahatani Kelapa (Cocos Nucifera L) Di Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur*.
- Sudarman A. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Soekamto, 2001, *Upaya Meningkatkan Produksi*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Soemarso, 2002, *Akutansi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R,D)* Penebar Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2005, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Bima Grafika, Jakarta.
- Sutardjo, 2009, *Budidaya Tanaman Tebu*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suwarto, 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*, Penebar Swadaya, Jakarta